



PENDEKATAN ISLAM DALAM PERMASALAHAN EKONOMI

Dipresentasikan oleh Kelompok 9

ANGGOTA TIM :

Sutantiyar Dwiputra (434231073)

Brayn Firmana Yuwono (434231108)

Muhammad Haikal Bima (434231111)

Muchamad Erlangga Setiawan (434231095)

PENGENALAN EKONOMI ISLAM

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan pada ajaran dan prinsip-prinsip Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ekonomi Islam mengatur seluruh aktivitas ekonomi, mulai dari produksi, distribusi, konsumsi, hingga pengelolaan sumber daya alam, dengan tujuan utama untuk mencapai kesejahteraan umat manusia sesuai dengan petunjuk Allah.

Ekonomi Islam mengutamakan nilai-nilai moral dan sosial yang sangat memperhatikan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi (akhirat). Dalam konteks ini, ekonomi bukan hanya untuk mencari keuntungan pribadi, tetapi juga untuk mewujudkan keadilan sosial dan kebaikan bagi seluruh umat manusia.

TUJUAN EKONOMI ISLAM

- Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dengan mengurangi ketimpangan antara kaya dan miskin dengan distribusi kekayaan yang lebih adil. Zakat, wakaf, dan berbagai bentuk amal sosial.
- Menjamin Keadilan Ekonomi dengan transaksi dan interaksi ekonomi harus selalu dilandasi oleh prinsip keadilan pihak yang terlibat dalam transaksi memperoleh keuntungan yang adil tanpa adanya penindasan atau eksplorasi.
- Menciptakan Stabilitas Ekonomi dengan menghindari praktik-praktik yang merugikan seperti riba dan gharar, ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang stabil, sehat, dan berkelanjutan.

STUDI KASUS: KRISIS KEUANGAN GLOBAL TAHUN 2008

Dunia mengalami krisis keuangan global yang dipicu oleh praktik keuangan yang tidak terkendali, seperti pemberian pinjaman subprime dan transaksi berbasis bunga (riba) yang berisiko tinggi. Bank-bank di seluruh dunia memberikan pinjaman yang tidak didasarkan pada prinsip kehati-hatian, dengan bunga yang tinggi, tanpa memperhitungkan kemampuan peminjam. Krisis ini menyebabkan banyak negara jatuh ke dalam resesi, banyak orang kehilangan pekerjaan, dan kemiskinan meningkat.

Praktek riba (bunga) yang menjadi salah satu faktor utama dalam krisis tersebut. Kegagalan pengawasan dan regulasi yang memadai memungkinkan praktik pinjaman subprime dan transaksi berbasis bunga berisiko tinggi berkembang tanpa batas. Krisis ini mendorong reformasi keuangan, termasuk Dodd-Frank Act dan Basel III, untuk memperkuat pengawasan, transparansi, dan ketahanan bank terhadap risiko sistemik

PANDANGAN DAN PENDEKATAN ISLAM TERHADAP PERMASALAHAN TERSEBUT

Ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip dasar yang berbeda secara fundamental dari sistem kapitalis konvensional. Tujuannya bukan hanya keuntungan finansial, tetapi juga keadilan sosial dan kesejahteraan umat (maslahah):

- a. Larangan Riba
- b. Larangan Gharar dan Maysir
- c. Keadilan dan Distribusi Kekayaan
- d. Etika dan Tanggung Jawab Sosial

Pendekatan ekonomi Islam menawarkan solusi yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan melalui:

- pelarangan riba dan spekulasi,
- penerapan sistem bagi hasil,
- penguatan distribusi kekayaan,
- serta penerapan prinsip moral dan sosial dalam aktivitas ekonomi.

KARAKTERISTIK DAN PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM

A. Karakteristik Agama Islam

1. Bersifat Ilahiyah (Berdasarkan Wahyu Ilahi)

- Sistem ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, bukan hasil pemikiran manusia semata.
- Landasan:
- "Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an agar kamu menjelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka."
- (QS. An-Nahl [16]: 44)

2. Keseimbangan antara Dunia dan Akhirat

- Aktivitas ekonomi tidak hanya mengejar keuntungan duniawi, tetapi juga bernilai ibadah dan pahala akhirat.
- Landasan:
- "Dan carilah (pahala) akhirat dengan apa yang telah diberikan Allah kepadamu, namun janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia."
- (QS. Al-Qashash [28]: 77)

3. Keadilan Sosial dan Distribusi yang Merata

- Menolak penumpukan kekayaan pada segelintir orang.
- Landasan:
 - "...supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu."
 - (QS. Al-Hasyr [59]: 7)

4. Larangan terhadap Riba, Gharar, dan Maysir

- Riba (bunga/riba), gharar (ketidakjelasan dalam transaksi), dan maysir (judi/spekulasi berlebihan) dilarang.
- Landasan:
 - "Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."
 - (QS. Al-Baqarah [2]: 275)
 - "Rasulullah ﷺ melarang jual beli yang mengandung gharar."
 - (HR. Muslim)

5. Kepemilikan yang Seimbang (Individu, Masyarakat, Negara)

- Islam mengakui hak kepemilikan pribadi, tetapi juga menekankan hak masyarakat atas sumber daya vital (air, api, tambang).
- Landasan Hadis:
 - "Kaum Muslim berserikat dalam tiga hal: air, padang rumput, dan api."
 - (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

B. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

1. Tauhid (Keesaan Allah)

- Segala aktivitas ekonomi dilakukan dalam kerangka ketaatan kepada Allah SWT.
- Ekonomi adalah bagian dari ibadah.

2. Tanggung Jawab (Accountability)

- Setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas cara memperoleh dan menggunakan harta.
- Landasan:
 - "Tidaklah dua kaki seorang hamba bergerak pada hari Kiamat sebelum ditanya tentang umurnya untuk apa dihabiskan, ilmunya untuk apa diamalkan, hartanya dari mana diperoleh dan ke mana dibelanjakan..."
 - (HR. At-Tirmidzi)

3. Keadilan (Al-'Adl)

- Transaksi harus adil, transparan, dan tidak merugikan pihak lain.
- Landasan:
 - "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat ihsan..."
 - (QS. An-Nahl [16]: 90)

4. Kemaslahatan Umum (Maslahah)

- Kebijakan ekonomi harus membawa manfaat bagi masyarakat luas, bukan hanya segelintir orang.

5. Larangan Eksploitasi dan Penimbunan

- Menimbun barang (ihtikar) untuk menaikkan harga dilarang.
- Landasan Hadis:
- "Barang siapa yang menimbun (barang kebutuhan pokok), maka ia adalah orang yang salah."
- (HR. Muslim)

6. Zakat, Infak, dan Sedekah sebagai Instrumen Redistribusi

- Zakat wajib menjadi mekanisme utama untuk mengurangi kesenjangan ekonomi.
- Landasan:
- "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka..."
- (QS. At-Taubah [9]: 103)

CARA KERJA EKONOMI DALAM ISLAM

Sistem ekonomi Islam bekerja berdasarkan syariat Islam yang artinya, semua aktivitas ekonomi (produksi, jual beli, investasi, pinjaman, distribusi, dan konsumsi) harus sesuai dengan hukum dan nilai-nilai Islam. Berikut cara kerjanya:

1. Harta dan Sumber Daya adalah Amanah dari Allah
2. Transaksi Berdasarkan Keadilan dan Kejujuran
3. Tanpa Riba (Bunga)
4. Distribusi Kekayaan yang Adil
5. Kegiatan Ekonomi Harus Produktif dan Halal
6. Pemerintah Berperan sebagai Pengatur

KESIMPULAN

Ekonomi Islam mengajarkan untuk menekankan keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan umat manusia. Dalam menghadapi tantangan ekonomi global, seperti ketimpangan sosial, krisis keuangan, dan praktik ekonomi yang tidak adil, dengan ajaran Islam menawarkan solusi yang lebih adil dan berkelanjutan. Dengan prinsip-prinsip dasar seperti larangan riba, kewajiban zakat, dan penekanan pada transaksi yang transparan dan adil, ekonomi Islam mengarahkan umat manusia untuk tidak hanya mencari keuntungan materi, tetapi juga menjaga keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi.

Sebagai penutup, mari kita ingat bahwa ekonomi Islam bukan hanya sebuah konsep teoretis, tetapi merupakan sebuah sistem yang mengatur kehidupan kita agar tetap seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Semoga presentasi ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana ekonomi Islam dapat menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi yang kita hadapi saat ini. Terima kasih atas perhatian dan partisipasi yang diberikan



**JAZAKUMULLAH
KHAIRAN KASIRAN**